

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*PRINI SANTIKA ROMANTIKA DALAM GELAP*  
KARYA YURINDA HART**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
EKA MELA  
NIM F1011131014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
PRINI SANTIKA ROMANTIKA DALAM GELAP)  
KARYA YURINDA HART**

Eka Mela, Antonius Totok Priyadi, Sesilia Seli  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak  
Email: eka.mela@yahoo.com

***Abstract***

*The purpose of this study was to describe the personality of the main character in the novel Prini Santika (Romance in the Dark) by Yurinda Hart. The problems in this study included the description of the personality aspect of the main character, the factors behind the emergence of the personality aspect of the main character, and the plan of personality implementation of the main character in the novel Prini Santika (Romantika in the Dark) in learning Indonesian. The method in this research is descriptive qualitative method with psychoanalytic approach. Based on the results of the research, there is a conclusion that the combination of personality aspects that influenced by (1) ego, (2) id and ego, (3) id and superego, (4) ego and superego, (5) id, ego, and superego. Factors behind the emergence of aspects of personality include; Biological factors, curious motives, love motives, self-esteem motives and the need to seek identity, motives for values, attitudes, and emotions. The results of this research can be implemented in Indonesian language learning based on the 2013 curriculum in the XII class of SMA about analyzing the history of stories, news, advertisements, editorial/opinion, and fiction stories in the novel both through oral and written.*

***Keywords: personality, character, factor, psychoanalysis***

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif hasil pikiran, pengalaman, dan pengamatan seorang pengarang yang diolah dan dituangkan melalui media bahasa. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan yang menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai objek yang dapat diteliti. Karya sastra selalu memberikan sesuatu yang berharga bagi pembacanya karena di dalamnya terdapat banyak sekali sesuatu yang dijadikan sebagai bahan pemikiran dan perenungan. Karya sastra dalam penelitian ini adalah novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. Alasan penulis memilih novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* sebagai objek penelitian, (1) novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* lebih

dominan dalam menggambarkan kepribadian tokoh utama yaitu Prini Santika (Ririn). Di antaranya tokoh Ririn digambarkan selalu berpegang teguh pada prinsipnya. Ririn menjalani kehidupan dengan cara yang berbeda dari orang biasanya. Ia memiliki sisi kelebihan dan kekurangan yang tidak dimiliki oleh teman-temannya. Kelebihan, Ririn selalu berpenampilan menarik dan energik. Ia juga sosok yang cantik, cerdas, dan penuh talenta. Kekurangan, matanya buta, teman setia Ririn hanya tongkat kecil yang selalu ia pegang menjadi pemandu setia kemana pun ia pergi, dipadu dengan kaca mata hitam yang selalu menghiasi wajahnya yang oval. Kondisi tersebut tidak menyurutkan dirinya berputus asa dan

menyerah dengan keadaan. Justru, ia berusaha tampil di atas rata-rata dibandingkan teman-temannya. (2) tokoh utama (Ririn) juga mengalami kisah cinta yang menarik saat di bangku kuliah, ia mengalami kebingungan karena harus menentukan pilihan di antara dua lelaki yang sama-sama baik. (3) alur dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* mengandung amanat yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman batin pembaca, sehingga amanat yang tersirat dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan pembaca. (4) kelebihan yang dimiliki oleh pengarang sendiri yakni pengarang dapat menggambarkan dengan detail setiap kejadian yang ada dengan menggunakan kata-kata yang bersifat eksplisit, namun kita sebagai pembaca dapat ikut larut dan terbawa ke dalam kisah tersebut. Sehingga kita dapat merasakan ikut berpetualang di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditekankan pada aspek kepribadian tokoh utama saja yaitu Prini Santika (Ririn) dilihat dari unsur psikologisnya. Alasan peneliti memilih kepribadian tokoh utama yaitu: (1) teks menyatakan tokoh Ririn lebih menonjol yang tergambar melalui kepribadian Ririn dilihat dari keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas, dan perilaku yang dilukiskan oleh pengarang dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. Kepribadian yang dimaksudkan yaitu setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi, sehingga jadi ciri khas pribadinya. (2) kepribadian tokoh menjadi bagian dalam novel. Novel sendiri merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh. (3) kepribadian tokoh serta penokohan dalam novel digambarkan dengan lengkap atau jelas oleh pengarang. Setiap tokoh juga diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-beda sehingga cerita tersebut seperti nyata atau menjadi hidup.

(4) kepribadian tokoh yang ada dalam cerita merupakan unsur pembangun cerita yang paling penting selain unsur alur, tema, dan latar. Melalui kepribadian yang digambarkan, watak tokoh dalam sebuah cerita tidak akan dilupakan oleh pembaca. Dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* ini selain unsur latar, unsur kepribadianlah yang paling dominan tampak di dalam cerita. (5) melalui analisis psikologi tokoh akan diketahui kepribadian yang dimiliki oleh Ririn (tokoh utama).

Adapun masalah dalam penelitian ini mengangkat “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* Karya Yurinda Hart.” Masalah tersebut, dirincikan ke dalam submasalah yaitu: (1) bagaimanakah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*? (2) faktor-faktor apa yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*? (3) bagaimanakah rencana implementasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* pada pembelajaran bahasa Indonesia? Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu: (1) pendeskripsian aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. (2) pendeskripsian faktor-faktor apa yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. (3) pendeskripsian rencana implementasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena,

tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Sesuai dengan pendapat Moleong (2007:11) yang menyatakan penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, setiap gerak laku tokoh maupun setiap situasi yang melatarbelakangi berbagai peristiwa akan dipaparkan atau dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti latar dan peristiwa lainnya, diuraikan dan dikaji dalam bentuk kata-kata ataupun dalam kalimat bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan melainkan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan yang rasional dalam suatu uraian. Sesuai dengan pendapat Semi (1990:24) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikoanalisis. Semi (1990:76) menyatakan bahwa psikoanalisis yang dikembangkan Freud, bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Jadi, psikoanalisis lebih dalam menelisik tentang kejiwaan pada diri manusia di mana ketidaksadaran memainkan peranan sentral. Psikoanalisis juga menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antara id, ego, dan superego.

Sumber data dalam penelitian adalah teks tertulis berbentuk novel berjudul *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart. Novel ini berjumlah 391 halaman yang diterbitkan oleh PT Dian Rakyat – Jakarta Anggota IKAPI. Novel ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2011. Data yang dianalisis dalam

penelitian ini berupa kepribadian tokoh utama yang berupa kata-kata, kalimat, serta peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart. Kutipan-kutipan yang didapat akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu: (1) membaca novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart secara intensif. (2) mengidentifikasi aspek kepribadian dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart. (3) mencatat data secara keseluruhan yang terdapat dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart. (4) mengklasifikasi atau mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2007:168). Dengan kata lain instrumennya berupa manusia, yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai pengumpul data utama, peneliti bertugas untuk membaca berulang-ulang novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart.

Teknik menguji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial. Hal ini diperlukan agar keabsahan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) membaca kembali data yang sudah diuji keabsahannya dan menentukan tokoh

utama yang akan diteliti dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda. (2) menganalisis dan menghubungkan kepribadian tokoh utama dengan aspek *id*, *ego*, dan *superego* berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud yang diamati dari perilaku tokoh, dialog tokoh dengan tokoh lain, dan jalan pikiran tokoh. (3) menganalisis data yang menunjukkan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek *id*, *ego*, dan *superego* pada kepribadian tokoh utama. (4) menginterpretasi data sesuai dengan masalah penelitian dengan diakhiri pemberian simpulan. (5) melakukan verifikasi terhadap simpulan dengan triangulasi, yakni triangulasi penyidik. Mendiskusikan data yang telah dianalisis dengan dosen pembimbing pertama yaitu Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd. dan dosen pembimbing kedua yaitu Dr. Sesilia Seli, M.Pd. (6) menghubungkan hasil yang telah diperoleh dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan implementasi hasil penelitian. (7) menyimpulkan hasil dari penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menghasilkan simpulan yaitu terdapat tiga aspek kepribadian meliputi; aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam aspek tersebut, terjadi kombinasi yaitu kepribadian yang dipengaruhi, (1) aspek *ego*, (2) aspek *id* dan *ego*, (3) aspek *id* dan *superego*, (4) aspek *ego* dan *superego*, (5) aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian meliputi; faktor biologis, motif ingin tahu, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, motif akan nilai, sikap, dan emosi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XII SMA semester genap dengan

KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

### Pembahasan Penelitian

Analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* dijabarkan sebagai berikut.

1. Kepribadian Ririn yang dipengaruhi aspek *ego* meliputi; malu membuka mata, peduli terhadap perasaan kakaknya, takut jatuh cinta, takut tidak dapat menjadi istri yang baik, dan gelisah ketika ingin menemui calon mertua.

Contoh:

#### Ririn Merasa Malu untuk Membuka Mata

Pungki memakaikan kaca mata Ririn yang lepas. Pungki mengetahui bahwa Ririn tidak akan mau membuka mata sebelum mengenakan kaca mata. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Mengetahui Pungki yang berada di sampingnya, Ririn memeluk Pungki, ia menangis. Pungki memakaikan kaca matanya. Pungki tahu, Ririn tidak mau membuka matanya sebelum mengenakan sun glasses, karena mungkin Ririn tidak mau ada yang melihat mata palsunya. Padahal mata palsu itu persis sama dengan mata asli orang awas (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:67).*

Saat melakukan pemeriksaan oleh Polwan, Ririn diminta untuk melepaskan kaca matanya. Ia pun meminta izin agar tidak membuka mata. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

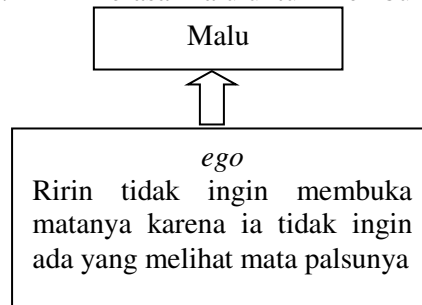
*"Santai Mbak, kacamatanya dibuka ya," pinta polwan. "Tapi saya jangan disuruh membuka mata ya," jawab Ririn. (Prini Santika*

(*Romantika dalam Gelap*), 2011:79).

Berdasarkan kutipan tersebut, Ririn tidak mau menunjukkan mata palsu yang digunakannya, walaupun mata palsu tersebut persis seperti mata orang awas. Hal ini ditunjukkan oleh *ego* pada diri Ririn tidak ingin membuka matanya karena ia tidak ingin ada yang melihat mata palsunya. Bahkan di saat ia melakukan pemeriksaan oleh polwan yang

meminta ia untuk melepaskan kaca matanya, ia tetap tidak ingin membuka matanya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan *ego* dalam diri Ririn sangat kuat mempengaruhi dirinya untuk tidak menampakkan mata palsu yang digunakannya. *Ego* yang menunjukkan tokoh Ririn mejadi malu, tergambar dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 1. Ririn Merasa Malu untuk Membuka Mata



2. Kepribadian Ririn yang dipengaruhi aspek *id* dan *ego* meliputi; trendi dan menarik, malu karena jatuh, takut dan malu bernyanyi, jengkel tidak dapat menyeberang, berusaha tegar mengingat kejadian yang membuatnya buta, pemberani, rasa ingin tahu yang tinggi, gelisah karena bayangan kekasihnya, kecewa dengan sikap ibu Pungki dan kecewa dengan sikap Pungki.

Contoh:

**Ririn Berusaha Tegar Mengingat Kecelakaan yang Menimpa Keluarganya yang Membuat Dirinya Buta**

Ririn menceritakan hari terakhir ia bersama keluarganya. Ririn menceritakan kecelakaan yang dialami ia bersama keluarganya sebelum berangkat menuju rumah eyangnya yang sedang sakit. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*"Kami bermaksud berangkat sesudah shubuh, tapi sampai lewat jam lima kami belum siap. Ayah belum sarapan sebenarnya ibu*

*sudah memaksa agar ayahku sarapan dulu. Tapi beliau menolak, nanti saja di mobil kamu suapi aku, kata ayah. Beliau memeriksa kembali kelayikkan mini bus kami. Sementara kami meneruskan sarapan," cerita Ririn, ia diam sebentar mengenang kembali suasana saat mereka mempersiapkan diri untuk berangkat ke rumah Eyang mereka yang sedang sakit dan kondisinya gawat (Prini Santika (*Romantika dalam Gelap*), 2011:53).*

Ririn menceritakan betapa bahagianya ia bersama kluarganya saat itu, penuh dengan canda dan tawa. Hal ini membuat Ririn menahan rasa sedihdalam dirinya saat ingin melanjutkan bercerita. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

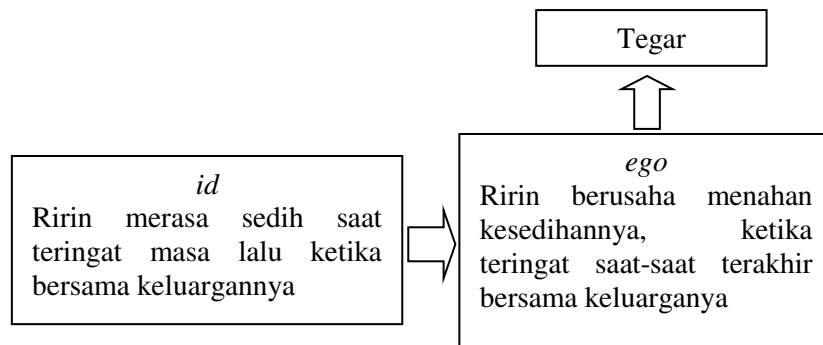
*"Dalam perjalanan, ayah meminta ibu menyuapinya. Pri. Rin, begini enaknya jadi supir, kata ayah pada kami. Berbagai komentar yang isinya menggoda ayah dan ibu*

*kami lontarkan saat itu,” Ririn teringat kembali saat-saat terakhir ketika ayah, ibu dan adik bungsunya masih hidup. Ia menahan kesedihannya sebelum melanjutkan kisahnya (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:54).*

Berdasarkan kutipan tersebut, saat Ririn bercerita terlihat *ego* yang ada dalam diri Ririn teringat masa lalunya bersama keluarga sehingga membuatnya merasa sedih. Kesedihannya pun memuncak ketika ia

teringat saat-saat terakhir ketika ayah, ibu, dan adik bungsunya masih hidup. Ketegaran yang ada pada diri Ririn untuk menceritakan membuat *superego*-nya berusaha menahan sedih. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan *id* Ririn merasa sedih tidak dapat dipenuhi oleh *ego* dalam diri Ririn yang tetap menahan kesedihannya. Hubungan antara *id* dan *ego* sehingga tokoh Ririn menjadi tegar, tergambar dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 2. Ririn Berusaha Tegar Mengingat Kecelakaan yang Menimpa keluarganya yang Membuat Dirinya Buta



3. Kepribadian Ririn yang dipengaruhi aspek *id* dan *superego* meliputi; pengertian, memiliki iman yang kuat, dan bijaksana.

Contoh:

#### **Ririn Memiliki Iman yang Kuat**

Ririn selalu berpegang teguh pada prinsipnya. Ririn sangat mematuhi kakaknya, ia selalu mengingat pesan-pesan kakaknya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*“Adikku, aku ingin menyampaikan tentang suatu hal yang aku harap selalu kamu ingat. Mudah-mudahan tidak pernah kamu lupakan apa yang orang tua kita serukan sebelum mereka meninggal dunia, Allahuakbar. Aku mengharap kamu ingat terus itu dan mempertimbangkan maksudku, tetaplah dalam iman Islammu,” saat itu kakaknya*

*mencium keningnya dan setelah itu, ia tidak pernah menyinggungnya lagi.*

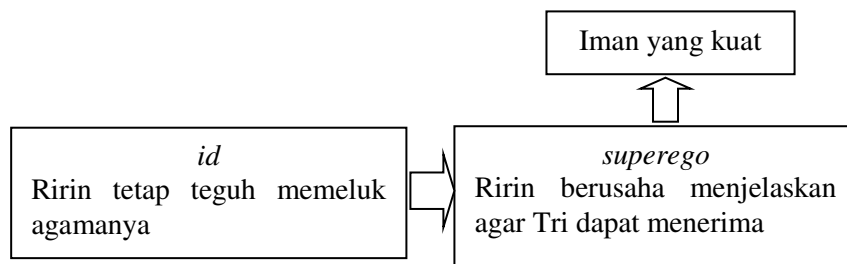
*Ia pernah membicarakan hal tersebut dengan Tri, ia telah menyatakan bahwa bagaimanapun besar cintanya kepada Tri, Ririn akan tetap memeluk agamanya, tidak mungkin ia berpindah agama dan saat itu Tri menyampaikan ia tidak berkeberatan (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:211).*

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat pada *id* Ririn bagaimana pun besar cintanya kepada Tri, Ririn tetap memeluk agamanya ia tidak akan berpindah agama. Ririn memberikan penjelasan dengan tetap menghormati keyakinan Tri, terlihat pada *superego* Ririn berusaha menjelaskan tentang perbedaan keyakinan antara mereka

agar tidak terjadi kesalahpahaman antara ia dan Tri. Sehingga, penjelasan yang ia sampaikan dapat diterima dengan baik oleh Tri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan *id* Ririn dapat dikontrol dengan baik oleh *superego* dalam diri Ririn. Sehingga Ririn memilih cara yang baik untuk

menjelaskan kepada Tri perbedaan keyakinan antara mereka. Hubungan antara *id* dan *superego* sehingga tokoh Ririn memiliki iman yang kuat, tergambar dalam grafik, sebagai berikut.

Grafik 3. Ririn Memiliki Iman yang Kuat



4. Kepribadian Ririn yang dipengaruhi aspek *ego* dan *superego* meliputi; ikhlas menerima ketentuan, peduli kepada teman, takut menikah, memaafkan, keyakinan, dan cekatan.

Contoh:

#### Ririn Memiliki Kepedulian yang Tinggi Terhadap Teman-temannya

Ketika mendengar kabar bahwa temannya yang bernama Pungki mengalami kecelakaan Ririn langsung percaya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*"Ia menelepon saya dan menyampaikan kalau teman kami Pungki ketabrak motor dan katanya Pungki meminta saya menemani ke rumah sakit (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:80).*

Ririn sangat khawatir terhadap keadaan Pungki, sampai-sampai ia tidak menyadari bahwa dirinya telah ditipu oleh Jonther. Ia pun menyesal karena telah melakukan kecerobohan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*"Saya sudah bertindak bodoh ya, kurang hati-hati, kok percaya saja ketika Jonther mengatakan Pungki ketabrak motor, kalau saya lebih tenang berpikir, saya akan*

*bertanya, mana mungkin Pungki ketabrak motor dekat terminal, rumah kostnya kan di arah yang berlawanan tidak melewati terminal," ujar Ririn dengan suara menyesal ia menjadi tidak enak karena banyak orang disibukkan akibat kejadian itu (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:86).*

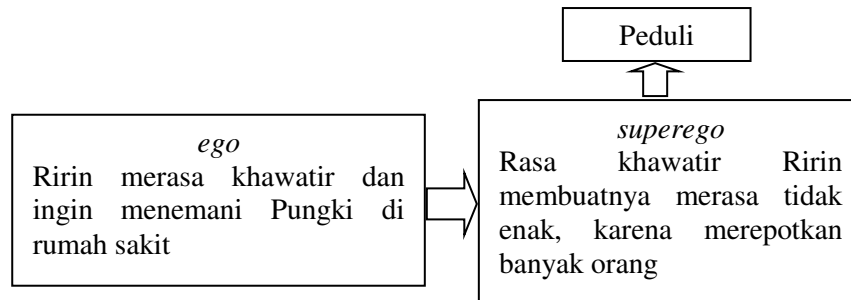
Berdasarkan kutipan tersebut, kekhawatiran Ririn terhadap Pungki terlihat pada *ego* Ririn yang ingin menemani Pungki di rumah sakit, membuatnya tidak berpikir tenang dan langsung bertindak. Perbuatannya tersebut membuat ia diculik oleh Jonther yang merupakan musuh temannya (Pungki). Karena merasa sudah bertindak kurang hati-hati *superego* dalam diri Ririn merasa tidak enak karena sudah merepotkan banyak orang akibat kejadian yang dialaminya. Ia menyesali perbuatannya, seandainya ia berpikir dengan tenang ia tidak akan mudah dibohongi oleh Jonther yang mengatakan bahwa Pungki kecelakaan saat berangkat menuju ke kampus, karena arah dari rumah Pungki tidak melewati terminal dan kejadian penculikkan tersebut tidak akan menimpa dirinya. Berdasarkan uraian



tersebut, dapat disimpulkan *ego* Ririn yang sangat khawatir tidak dapat dikendalikan oleh *superego* dalam diri Ririn. Sehingga Ririn merasa telah ceroboh dan merepotkan orang lain.

Hubungan antara *ego* dan *superego* sehingga tokoh Ririn menjadi peduli, tergambar dalam grafik, sebagai berikut.

Grafik 4. Ririn Memiliki Kepedulian yang Tinggi Terhadap Teman-temannya



5. Kepribadian Ririn yang dipengaruhi aspek *id*, *ego* dan *superego* meliputi; sabar menerima cobaan, tegar menahan diri ketika ingin menangis, menutup diri, menerima nasihat, merasa gelisah karena rindu, kecewa dengan keputusan Pungki, memendam rasa cinta, dan patuh kepada kakaknya. Contoh:

#### **Ririn Merasa Rindu Kepada Pungki Membuatnya Gelisah**

Rasa rindu Ririn terhadap Pungki membuat ia terus menerus teringat kepada Pungki. Sehingga ia merasa gelisah karena dilanda rindu yang begitu berat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

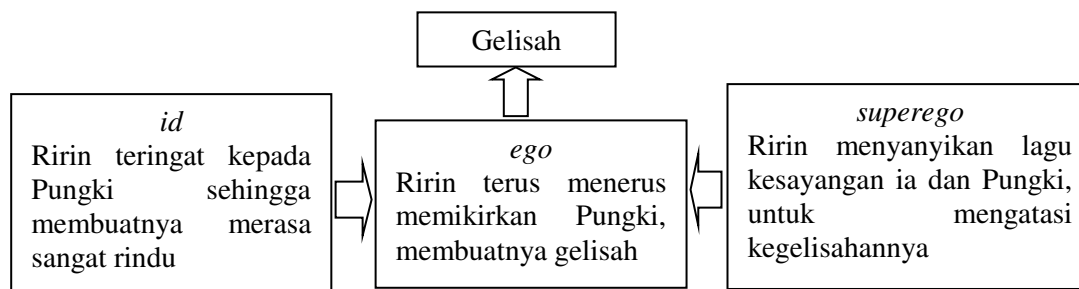
*"Aku kangen ia, belakangan ini aku terus menerus ingat ia. Mudah-mudahan ia baik-baik saja," kata Ririn.*

*Cinta memang sering menyesakkan, terlebih lagi bila kangen berat melanda, untuk mengatasi gelisah hatinya. Ririn mencoba menyanyikan lagu yang menjadi kesayangan ia dan Pungki, Ririn menyanyi dengan suara pelan (Prini*

*Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:134).*

Berdasarkan kutipan tersebut, Ririn merasa rindu kepada Pungki terlihat pada *id* Ririn teringat kepada Pungki sehingga membuatnya merasa sangat merindukan kekasihnya itu. Rasa rindu Ririn semakin bertambah terlihat pada *ego* Ririn terus menerus memikirkan Pungki sehingga hatinya menjadi gelisah. Ririn berusaha mengatasi kegelisahannya, terlihat pada *superego* Ririn mencoba menyanyikan lagu kesayangan yang pernah ia nyanyikan bersama Pungki. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan *id* dan *ego* Ririn yang sangat merindukan Pungki dapat dikendalikan oleh *superego* dalam diri Ririn. Hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego* sehingga tokoh Ririn merasa gelisah, tergambar dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 5. Ririn Merasa Rindu Kepada Pungki Membuatnya Gelisah



Analisis faktor-faktor apa yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. Berdasarkan hasil analisis terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian Ririn meliputi; faktor biologis, motif ingin tahu, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, motif akan nilai, sikap, dna emosi.

Contoh:

#### Biologis

Sebelum masuk hari pertama kuliah Ririn sudah melakukan orientasi di kampus yang akan menjadi tempatnya kuliah. Hal ini ia lakukan agar ketika sudah mulai kuliah, ia dapat melakukan aktivitas di kampus seperti teman-temannya yang lain. Sehingga ia tidak merepotkan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Sementara Pungki yang ditabrak Tri, segera berbalik dan melanjutkan langkahnya sambil kembali memperhatikan gadis berkaca mata hitam trendi yang berdiri tidak jauh didepannya. Ia agak heran mengapa gadis itu berjalan di halaman yang berumput dan tampak seakan kebingungan.*

*"Iya, kemarin aku sebenarnya sudah melakukan orientasi di kampus ini dengan temanku mahasiswa awas,*

*agar aku hapal jalan-jalan d kampus ini," kata gadis itu sedikit malu. Ia seakan berusaha menjelaskan sebenarnya ia tidak sebodoh yang diperlihatkannya. Ia tahu, ia telah melakukan kecerobohan dengan berpura-pura tidak ada masalah berjalan tanpa menggunakan tongkat putihnya. Akhirnya ia menyusahkan dirinya sendiri (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:20).*

Berdasarkan kutipan tersebut, kondisi lahiriah Ririn yang menyandang tunanetra sempat membuat Ririn merasa tidak percaya diri. Ia berusaha menunjukkan bahwa dirinya bisa tampil seperti orang awas dan tidak ingin orang lain merasa kasihan kepada dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ririn selalu berusaha untuk mandiri dan tidak ingin membuat orang lain direpotkan oleh kondisi dirinya yang tunanetra.

#### Motif ingin Tahu

Ririn mulai terpancing ketika berdialog dengan ustadz. Ia merasa penasaran dengan pendapat para filsuf mengenai perempuan yang disampaikan oleh ustadz Wahid. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*"ah Ustadz mengapa tidak to the point saja, saya merasa ngeri mendengar ungkapan Ustadz tentang pendapat-pendapat para filsuf tersebut*

*mengenai perempuan, masak perempuan dianggap begitu rendah,” ucap Ririn menjadi penasaran (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:125).*

Merasa tidak terima dengan pandangan kaum Yahudi yang merendahkan kaum perempuan. Ririn mendesak ustadz agar memberitahunya dari mana ustadz mengetahui pandangan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*“Saya ingin tahu, dari mana Ustadz mengetahui pandangan kaum Yahudi, jangan-jangan Ustadz Cuma mengarang-ngarang saja untuk mengejek saya,” suara Ririn tambah meninggi (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:127).*

Selanjutnya, Ririn sangat ingin mengetahui bagaimana sosok teman-temannya yang selalu setia bersama dan terus memberikan semangat untuknya. Ia pun meminta kalina untuk mendeskripsikan temannya terutama

*“Lalu kalau Tri, kayak apa, Kal,” tanya Ririn.*

*“Kamu benar-benar ingin tahu Rin, nanti aku deskripsikan.”*

*“Ayolah Kal, jangan lupa kamu juga paparkan bagaimana penampilan fisikmu,” ujar Ririn. Kalina tertawa lalu ia mendeskripsikan penampilan Tri (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:137).*

Berdasarkan kutipan tersebut, rasa ingin tahu Ririn sangat tinggi ketika Ustadz Wahid melakukan dialog untuk menyembuhkan batin Ririn yang mengalami trauma. Ririn terus menerus bertanya tentang pendapat-pendapat para filsuf yang dikemukakan oleh ustadz Wahid. Kemudian pada kutipan kedua Ririn ingin mengetahui bagaimana sosok sahabat-sahabatnya ia penasaran bagaimana ketampanan Pungki dan Tri serta kecantikan Kalina. Oleh karena itu, ia meminta Kalina untuk mendeskripsikan bagaimana sosok sahabat-sahabatnya

Pungki, Tri dan Kalina. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

*Dengan penglihatannya yang hanya tinggal lima belas persen, Ririn melihat sosok Pungki dan Tri hanya seperti bayangan, tanpa bentuk detil. Ia tidak dapat melihat betapa tampannya wajah mereka lebih berdua.*

*“Kamu, kan penggemar Robbie Williams mantan personil grup Take That itu ya, pernah melihat potret Robbie Williams waktu masih muda nggak?” tanya Kalina memulai deskripsinya.*

*“Ya, ya aku ingat dan masih terbayang, tapi masa sih wajah Pungki secakep itu,” pikir Ririn (Prini Santika (Romantika dalam Gelap), 2011:136).*

Ririn sangat penasaran dengan sosok teman-temannya, sehingga Ririn terus bertanya sampai ia dapat membayangkan sosok teman-temannya melalui penjelasan yang disampaikan Kalina. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut. tersebut. Ia juga berusaha membayangkan tokoh yang disebutkan oleh Kalina untuk menggambarkan Pungki dan Tri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ririn tidak akan merasa puas sebelum mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Ia selalu terdorong untuk bertanya sampai dirinya paham.

Analisis bagaimanakah rencana implementasi kepribadian tokoh utama dalam novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, guru dapat menggunakan novel ini sebagai bahan ajar di sekolah. Menganalisis karya sastra berupa novel tercantum dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran di kelas XII SMA semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik lisan maupun tulisan. Peserta didik menganalisis kepribadian tokoh utama berdasarkan aspek *id*, *ego*, dan

*superego*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh utama. Dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik, model kooperatif tipe STAD, media audiovisual (*power point* dan fotokopi), metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menghasilkan simpulan yaitu terdapat tiga aspek kepribadian meliputi; aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam aspek tersebut, terjadi kombinasi yaitu kepribadian yang dipengaruhi aspek, (1) *ego*, (2) *id* dan *ego*, (3) *id* dan *superego*, (4) *ego* dan *superego*, (5) *id*, *ego*, dan *superego*. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian meliputi; faktor biologis, motif ingin tahu, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, motif akan nilai, sikap, dan emosi. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 di kelas XII SMA semester genap dengan KD 3.3

Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Secara khusus peserta didik menganalisis kepribadian tokoh utama berdasarkan aspek *id*, *ego*, dan *superego* dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya aspek kepribadian tokoh utama.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, diharapkan dapat memberi masukan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian khususnya menggunakan novel *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)* karya Yurinda Hart serta sebagai referensi bahan ajar kesastraan bagi tenaga pendidik dalam pembelajaran di sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hart, Yurinda. 2011. *Prini Santika (Romantika dalam Gelap)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.